

## ABSTRAK

Muhammad Tri Wahyono, 12102193141, Manajemen Konflik Keluarga Petani Yang Tidak Berpenghasilan Tetap Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Fiqih Munakahat dan Hukum Positif, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M. Hum.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Keluarga Petani, Sakinah

Penelitian ini diltarbelakangi oleh konflik keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani, hal tersebut menyebabkan ketidakstabilan ekonomi karena hasil panen yang tidak tetap. Sehingga hal tersebut menimbulkan sebuah konflik keluarga dari segi ekonomi. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak konflik ekonomi pada hubungan suami-istri dalam konteks keluarga petani di Desa Jugo. Konflik dalam keluarga bisa saja terjadi apabila kebutuhan manusi itu tidak terpenuhi. Penelitian ini mendorong pentingnya pembentukan komitmen bersama antara suami dan istri untuk mewujudkan keluarga sakinah dan menjaga keberlanjutan hubungan mereka.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; 1) Apa dampak yang terjadi dari keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana manajemen konflik keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif Hukum Positif di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar? 3) Bagaimana manajemen konflik keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif fiqih Munakahat di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar? Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui dampak yang terjadi dari keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dalam mewujudkan keluarga sakinah. 2) Untuk mengetahui manajemen konflik keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif Hukum Positif di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. 3) Untuk mengetahui manajemen konflik keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif Fiqih Munakahat di Desa Jugo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan penelitian empiris, jenis penelitian ini bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) konflik dalam rumah tangga petani memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya meliputi ketidakharmonisan, gangguan komunikasi, dan rentannya terjadinya kekerasan fisik atau psikologis

akibat masalah ekonomi yang kurang stabil. Namun, ada juga dampak positifnya seperti munculnya rasa saling pengertian dan toleransi setelah berhasil menyelesaikan masalah. Konflik memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti sebuah rumah tangga serta melakukan introspeksi diri. 2) Manajemen konflik dalam keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap memiliki keterkaitan dengan tujuan awal pernikahan untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 yang menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan emosional dan spiritual antara pria dan wanita sebagai suami istri. Selain itu, penting bagi pasangan petani untuk saling memahami dan berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Mendengarkan keluhan atau masukan dari pasangan juga merupakan langkah penting dalam menyelesaikan konflik. Dalam proses ini, saling pengertian, menghargai hak dan kewajiban sebagai suami istri serta melakukan musyawarah bersama menjadi faktor kunci dalam mengatasi konflik. 3) Dalam perspektif fiqh munakahat (hukum perkawinan dalam Islam), manajemen konflik keluarga petani yang tidak berpenghasilan tetap dapat dicapai dengan menjadikan hukum, iman, dan ibadah sebagai dasar. Perkawinan dalam Islam bukan hanya hubungan antara dua individu, tapi juga bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam menghadapi konflik, penting untuk memenuhi hak dan kewajiban sebagai suami istri serta menjaga komunikasi yang terbuka dan musyawarah bersama. Untuk mencapai kehidupan keluarga yang sakinah (bahagia).

## ABSTRACT

Muhammad Tri Wahyono, 12102193141, Family Conflict Management of Farmer Families Without Fixed Income in Realizing a Harmonious Family from the Perspective Positive Law and Islamic Jurisprudence, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023. Supervisor: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Keywords: Conflict Management, Farmer Families, Sakinah (Harmonious Family)

This research is motivated by family conflicts faced by farmers who rely on farming as their livelihood which leads to economic instability due to unpredictable harvest yields. This situation creates conflicts within the family in terms of economics. This study provides a deeper understanding of the impact of economic conflicts on the husband-wife relationship within the context of farmer families in Jugo Village. Conflicts within a family can arise when basic needs are not met. This research emphasizes the importance of establishing joint commitment between husband and wife to realize a harmonious family and maintain their relationship.

The research questions in this study are: 1) What are the impacts experienced by farmer families without fixed income in realizing a harmonious in Jugo Village, Kesamben District, Blitar Regency?. 2) How is conflict management implemented by farmer families without fixed income in realizing a harmonious family from the perspective of fiqh munakahat? in Jugo Village, Kesamben District, Blitar Regency. 3) How is conflict management implemented by farmer families without fixed income in realizing a harmonious family from the perspective of positive law in Jugo Village, Kesamben District, Blitar Regency. As for the objectives in writing this thesis are: 1) To find out the impact that occurs from farming families who do not have a fixed income in creating a family. 2) To find out the conflict management of farming families who do not have a fixed income in realizing a sakinah family from the perspective of munakahat fiqh in Jugo Village, Kesamben District, Blitar Regency. 3) To find out the conflict management of farming families who do not have a fixed income in realizing a sakinah family from the Fiqh Munakahat perspective in Jugo Village, Kesamben District, Blitar Regency.

The type of this research is qualitative with using empirical research. It uses descriptive method and data collection techniques such as observation, interview, and documentation. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1) Conflicts within farmer families have both negative and positive impacts. The negative impacts include disharmony, communication problems, and the vulnerability to physical or psychological

violence due to unstable economic conditions. However, there are also positive impacts such as the emergence of mutual understanding and tolerance after successfully resolving conflicts. Conflict provides an opportunity to enhance understanding of the meaning of a household and engage in self-reflection. 2) Conflict management within farmer families without fixed income is related to the initial goal of marriage which is worshipping Allah Subhanahu wa Ta'ala. This aligns with Law Number 1 Year 1974 on Marriage which states that marriage is an emotional and spiritual bond between man and woman as husband and wife. In addition, it's important for farming couples to understand each other and communicate effectively in resolving family conflicts. Listening to complaints or input from each other is also an important step in resolving conflicts. During this process, mutual understanding, respecting rights, and fulfilling obligations as husband and wife with mutual consultation become key factors in overcoming conflicts. 3) From the perspective of fiqh munakahat (Islamic marriage law), conflict management in farmer families without fixed income can be achieved by basing it on law (fiqh), faith (iman), and worship (ibadah). Marriage in Islam is not just a relationship between two individuals but also a form of worship to Allah Subhanahu wa Ta'ala. In facing conflicts, it is important to fulfill rights and responsibilities as husband and wife while maintaining open communication and engaging in mutual consultation. To achieve a harmonious family life.

## الملخص

محمد تري واهيونو، ١٤١٣١٩٣١٠٢١٠، إدارة صراع الأسرة للفلاحين غير المستقرون في تحقيق أسرة سعيدة من منظور فقه المناكات والقانون الوضعي، برنامج دراسات الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة والقانون، جامعة إسلامية الحكوميّة السيّد علي رحمة الله تولونغونغ، ٢٠٢٣، مشر : د. ح.م. دارين عارف مؤلّفين بكالوريوس في القانون ، ماجستير في العلوم الإنساني.

الكلمات المفتاحية: إدارة الصراع ، المزارعون الأسريون، سكينّة

هذا البحث مدفوع بالصراعات الأسرية التي تكون سبل عيشها من المزارعين ، مما يؤدي إلى عدم الاستقرار الاقتصادي بسبب الغلات المتغيرة. بحيث يخلق هذا صراعًا عائليًا من منظور اقتصادي. يقدم هذا البحث فهماً أعمق لتأثير الصراع الاقتصادي على العلاقات بين الزوج والزوجة في سياق الأسر الزراعية في قرية جوغو. يمكن أن تحدث النزاعات في الأسرة عندما لا يتم تلبية احتياجات الإنسان. يؤكد هذا البحث على أهمية تكوين التزام مشترك بين الزوج والزوجة لتكوين أسرة سكينّة والحفاظ على استمرارية علاقتهم.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي : (١) ما هي الآثار التي تحدث من الأسر الزراعية التي ليس لديها دخل ثابت في تكوين أسرة السكينّة في قرية جوغو ، مقاطعة كيسامبين ، بليتار ريجنسي (٢) كيف يتم إدارة الصراع بين عائلات المزارعين الذين ليس لديهم دخل ثابت في تحقيق عائلة السكينّة من منظور الفقه القانوني الإيجابي في قرية جوغو ، مقاطعة كيسامبين ، بليتار ريجنسي؟ (٣) كيف يتم إدارة الصراع بين عائلات المزارعين الذين ليس لديهم دخل ثابت في تحقيق عائلة السكينّة من منظور فقه المناكات في قرية جوغو ، منطقة كيسامبين ، بليتار ريجنسي؟ أما بالنسبة للأهداف في كتابة هذه الرسالة فهي: (١) معرفة الأثر الذي يحدث من الأسر الزراعية التي ليس لديها دخل ثابت في تحقيق عائلة السكينّة في قرية جوغو ، مقاطعة كيسامبين ، بليتار ريجنسي. (٢) لمعرفة إدارة الصراع للأسر الزراعية التي ليس لديها دخل ثابت في تحقيق عائلة السكينّة من منظور قانوني إيجابي في قرية جوغو ، مقاطعة كيسامبين ، بليتار ريجنسي (٣). لمعرفة

كيفية إدارة الصراع لأسر المزارعين الذين ليس لديهم دخل ثابت في تحقيق عائلة سكيئة من منظور فقه المناكات في قرية جوغو ، مقاطعة كيسامبين ، بليتار ريجنسي.

يستخدم هذا النوع من البحث النوعي ، ويستخدم نهجاً فلسفياً ، وهذا النوع من البحث وصفي ، وتقنيات جمع البيانات تستخدم الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تقنيات جمع البيانات باستخدام جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (١) الصراع في منزل المزارع له آثار سلبية وإيجابية. تشمل الآثار السلبية التنافر ، واضطرابات التواصل ، والتعرض للعنف الجسدي أو النفسي بسبب مشاكل اقتصادية أقل استقراراً. ومع ذلك ، هناك أيضاً تأثيرات إيجابية مثل ظهور التفاهم المتبادل والتسامح بعد حل المشكلات بنجاح. يوفر الصراع فرصة لزيادة فهم معنى الأسرة والقيام باستبطان الذات. (٢). ترتبط إدارة الصراع في الأسر الزراعية التي ليس لديها دخل ثابت بالغرض الأولي للزواج من أجل العبادة. وهذا يتوافق مع قانون الزواج رقم ١ لسنة ١٩٧٤ الذي يوضح أن الزواج هو رابطة عاطفية وروحية بين الرجل والمرأة كزوج وزوجة. بالإضافة إلى ذلك ، من المهم لشركاء المزارعين فهم بعضهم البعض والتواصل بشكل جيد في حل النزاعات المنزلية. يعد الاستماع إلى الشكاوى أو المدخلات من شريكك أيضاً خطوة مهمة في حل النزاع. في هذه العملية ، يعتبر التفاهم المتبادل واحترام الحقوق والالتزامات كزوج وزوجة وإجراء مداوات مشتركة عوامل رئيسية في التغلب على النزاع. (٣) من منظور فقه المناكات (قانون الزواج في الإسلام) ، يمكن إدارة الصراع بين الأسر الزراعية التي ليس لديها دخل ثابت من خلال جعل القانون والإيمان والعبادة أساساً. الزواج في الإسلام ليس فقط علاقة بين فردين ، ولكنه أيضاً شكل من أشكال عبادة الله سبحانه وتعالى. عند التعامل مع النزاع ، من المهم الوفاء بالحقوق والالتزامات كزوج وزوجة والحفاظ على التواصل المفتوح والتداول المتبادل. لتحقيق حياة أسرية سعيدة.